

## **BAB I**

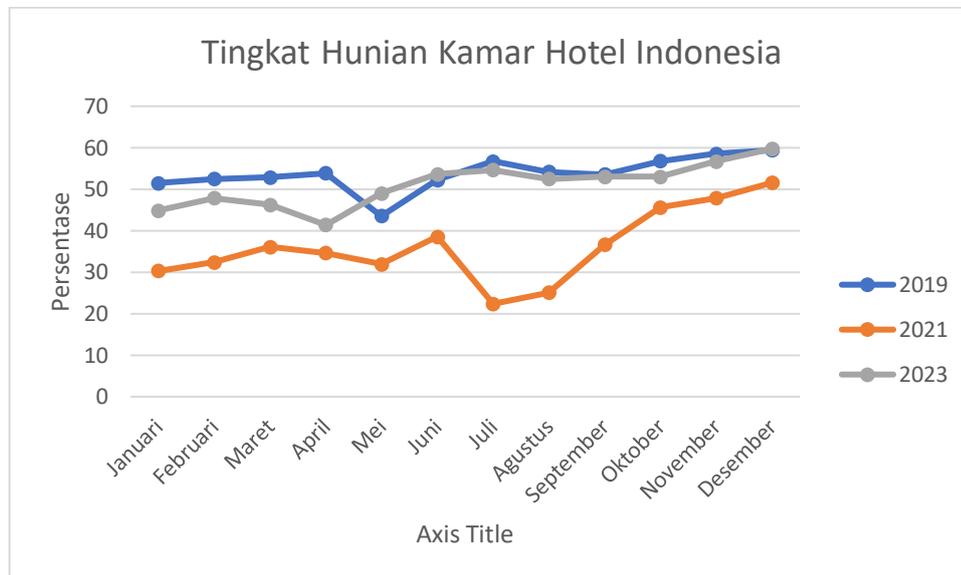
### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada 2019 akhir telah menyebabkan perubahan serta menghambat aktivitas masyarakat di semua sektor salah satunya adalah sektor perhotelan di Indonesia. Mengacu pada Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 13 Tahun 2020 tentang Standar dan Sertifikasi Kebersihan, Kesehatan, Keselamatan, dan Kelestarian Lingkungan Sektor pariwisata, restoran, dan hotel Dalam Masa Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 serta Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yang mengatur sektor pariwisata untuk membatasi aktivitas mulai dari waktu operasi hingga pembatasan pengunjung yang boleh dimuat hanya 25% menyebabkan sektor perhotelan di Indonesia terdampak besar dari Fenomena Pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik(BPS) juga mengatakan bahwa perhotelan merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak oleh pandemi Covid-19. Berdasarkan data per tahun 2023 Indonesia mengalami penurunan pengunjung atau tamu hotel baik berdasarkan hotel per provinsi di Indonesia maupun per kelompok hotel beribintang dan nonbintang. Data dari Badan Pusat Statistik(BPS pada tahun 2019 dimana sebelum terjadinya pandemi Covid-19, menunjukkan persentase Tingkat hunian kamar hotel di Indonesia melebihi 55%. Sedangkan mulai dari tahun 2020 persentase tersebut mengalami penurunan hingga kurang dari 50%. Hal ini menunjukkan adanya perbandingan dan selisih yang cukup jauh terkait tingkat hunian hotel.

**Gambar 1.1 : Data Tingkat Hunian Hotel Bintang Indonesia 2019, 2021, dan 2023**

Sumber : Badan Pusat Statistika (Data diolah oleh penulis, 2024)



Gambar 1.1 menunjukkan penurunan tingkat hunian kamar hotel bintang yang cukup signifikan antara tahun 2019, 2021 dan 2023. Meskipun di tahun 2023 tingkat hunian kamar hotel mengalami kenaikan namun persentasenya tidak bisa mengimbangi persentase tahun 2019 dimana sebelum pandemi Covid-19 terjadi. Berdasarkan data yang diperoleh dari situs Kemenparekraf (Kemenparekraf, 2020), Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia pada Desember 2020 mencapai rata-rata 40,79 persen atau turun 18,60 poin dibandingkan TPK Desember 2019 yang sebesar 59,39 persen. Sementara itu, jika dibanding dengan TPK November 2020 yang tercatat 40,14 persen, TPK Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,65 poin.

Fenomena penurunan tingkat hunian hotel yang terjadi akhirnya berdampak kepada keuangan perusahaan yaitu pemasukan yang kurang sehingga laba perusahaan menurun bahkan perusahaan gagal mendapatkan laba sehingga perusahaan bangkrut. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) banyak perusahaan yang bergerak di sektor perhotelan mengalami penurunan hingga selama pandemi Covid-19. Jika dibandingkan dengan masa sebelum Pandemi Covid-19 terjadi sesuai dengan data yang telah diambil dari Badan Pusat

Muhammad Ijlaldi Ramdani, 2024

**PENGARUH TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL (HOTEL OCCUPANCY) TERHADAP FIANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Statistik(BPS) sektor perhotel Indonesia mengalami penurunan pengunjung. Menurut (Normashyuri Khavid et al., 2022) Pandemi membuat sektor pariwisata Indonesia lumpuh dan berdampak pada penduduk serta pekerja di sekitar tempeasi dikarenakan pariwisata ditutup untuk sementara waktu. Padahal destinasi pariwisata seperti usaha perhotelan, penginapan, restoran, *guide*, dan sebagainya sangat berpengaruh untuk ketersediaan lapangan pekerjaan dan bermanfaat bagi kemakmuran ekonomi masyarakat. Dalam jurnal ini dipaparkan juga data jika dibandingkan pada Triwulan keempat 2018 wisatawan mancanegara mengalami peningkatan yang drastis dibandingkan dengan tahun 2019 akhir hingga 2021 dimana Pandemi Covid-19 terjadi.

**Tabel 1.1 : Data Jumlah Laba Perusahaan Sektor Perhotel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

Sumber : Bursa Efek Indonesia(Data diolah oleh penulis, 2024)

No	Nama Perusahaan	Tahun			Jumlah laba
		2019	2021	2023	
1	POLI	54,643,639,689	35,847,355,212	92.392.176.458	182.883.171.359
2	INPP	2.081.142.336,35	--28.445.978,43	184.896.859.617	186.949.555.974,92
3	SHID	-12.677.181.973	-41.782.293.320	-23.521.829.611	-77.981.304.904
4	HRME	-3.725.807.160	-29.476.884.056	-23.740.708.719	-56.943.399.935
5	HOTL	-8.113.249.517	-33.071.900.571	1.213.592.889	-39.971.557.199
6	EAST	8.996.403.447	12.146.882.356	38.439.694.155	59.582.979.958
7	PSKT	-14.268.410.688	-12.133.423.252	-10.660.346.667	-37.062.180.607
8	SNLK	-1.245.059.111	-7.184.655.213	2.896.571.254	-5.533.143.070
9	FITT	-6.130.295.160	-5.421.836.983	-7.357.120.547	-18.909.252.690
10	PLAN	818.303.017	-994.745.256	-1.328.869.965	-1.505.312.204

Tabel 1.1 menunjukkan adanya penurunan tingkat hunian kamar hotel yang terjadi selama periode sebelum hingga terjadi pandemi. Dikutip dari Sekjen PHRI Maukana Yusran lewat media [ekonomi.bisnis.com](http://ekonomi.bisnis.com) mengatakan bahwa selama 2020 angka rata-rata tingkat hunian hotel di Indonesia hanya mencapai 34,30 persen atau turun dibandingkan 2019 yang mencapai 53,80 persen. Dikutip dari nasional.kontan.co.id Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto menyampaikan, tak hanya hotel di Bali saja, Tingkat Hunian Kamar hotel di Sulawesi Barat juga hanya 4,64% sementara di Kalimantan Timur masih 26,32%

Muhammad Ijlaldi Ramdani, 2024

**PENGARUH TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL(HOTEL OCCUPANCY) TERHADAP FIANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL DI INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

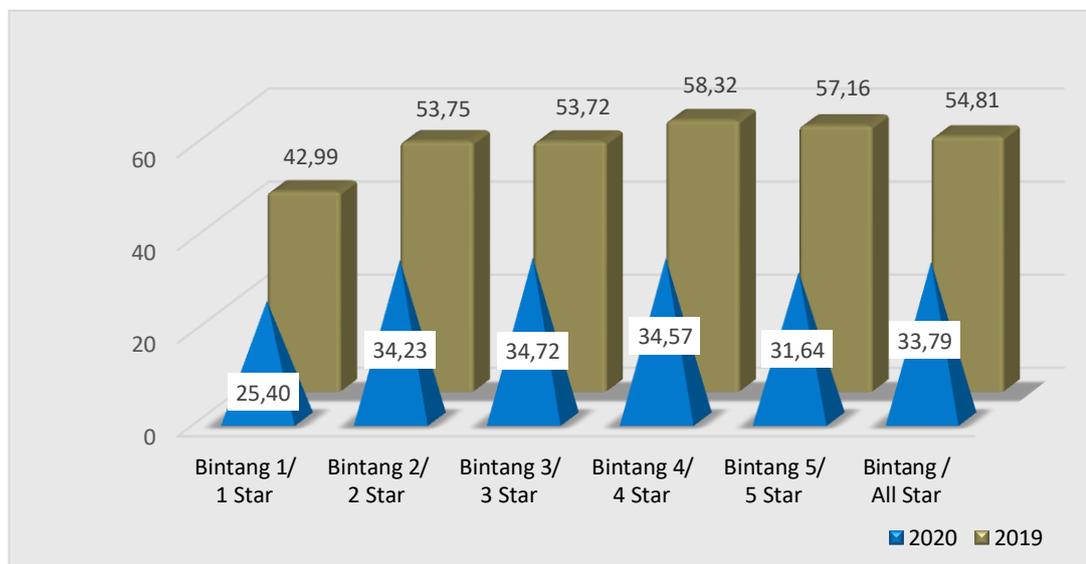
meski menurun sedikit namun tidak setajam kota Pariwisata lainnya.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) di sejumlah hotel pada bulan April 2020 hanya tinggal 12,67% dengan catatan variasi antar daerah yang sangat tinggi. Misalnya saja di Bali, TPK nya hanya tinggal 3,22%.

Penurunan pengunjung didukung juga dengan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia(BPS) yang menyebutkan turunnya tingkat penghunian kamar hotel semenjak pandemi.

### Gambar 1.2 : Data Tingkat Penghunian Kamar pada Hotel Bintang 2019-2021

Sumber : Badan Pusat Statistik(Data diolah oleh penulis, 2024)



Gambar 1.3 menunjukkan penurunan signifikan tingkat penggunaan kamar hotel bintang antara tahun 2019 dan tahun 2020. Penurunan tingkat penghunian kamar hotel terjadi pada seluruh kelas kamar. Di kelas bintang 3 penghunian kamar terbesar terjadi yaitu sebesar 34,72% dan penurunan terkecil di kelas bintang 1 yaitu sebesar 25,40%. Akan tetapi angka penurunan tersebut termasuk besar jika dibandingkan dengan penurunan di periode lainnya dan menyebabkan Perusahaan mengalami ancaman kebangkrutan atau *financial distress*. Dalam hal ini perusahaan-perusahaan dalam berbisnis tidak selalu mengalami laba tetapi seringkali terjadi rugi. Perusahaan harus bisa menghitung ataupun memprediksi

Muhammad Ijlaldi Ramdani, 2024

PENGARUH TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR HOTEL(HOTEL OCCUPANCY) TERHADAP FIANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR HOTEL DI INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesehatan keuangannya untuk kedepannya agar tidak terjadi kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan ancaman kebangkrutan yang akan terjadi.

Menurut (Kuncoro, 2008) tingkat hunian hotel merupakan salah satu indikator kinerja utama bagi industri perhotelan. Tingkat hunian yang tinggi menunjukkan bahwa hotel tersebut memiliki permintaan yang tinggi, sedangkan tingkat hunian yang rendah menunjukkan bahwa hotel tersebut memiliki permintaan yang rendah. (Soegarto, 2012) juga menyebutkan Tingkat hunian hotel yang tinggi merupakan tujuan dari setiap pelaku industri perhotelan. Untuk mencapai tingkat hunian yang tinggi, pelaku industri perhotelan perlu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hunian hotel. Dalam (Han et al., 2019) tingkat hunian hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress hotel. Hotel dengan tingkat hunian lebih rendah dari rata-rata memiliki risiko financial distress yang lebih tinggi. Penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat hunian hotel memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap financial distress hotel selama periode ekonomi yang tidak stabil

Menurut (Hery, 2016) *financial distress* berupa kesulitan keuangan dimana keadaan suatu perusahaan yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban serta pendapatan perusahaan tidak dapat untuk menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Dengan itu suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* jika mengalami kerugian.

Penelitian membandingkan Tingkat hunian kamar hotel dan *financial distress* masih sangat sedikit dilakukan, hanya terdapat beberapa penelitian seperti penelitian Han, Wang, dan Yang (2019) yang menyatakan bahwa menemukan bahwa tingkat hunian hotel memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress hotel. Sedangkan menurut (Alam et al., 2023) menemukan bahwa tingkat hunian hotel memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap financial distress hotel. Penelitian ini menemukan bahwa tingkat hunian hotel memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap financial distress hotel di Bangladesh. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa faktor-faktor lain, seperti ukuran hotel, jenis hotel, lokasi

hotel, dan kondisi ekonomi, memiliki pengaruh signifikan terhadap financial distress hotel di Bangladesh.

Berdasarkan fenomena yang ada dan inkonsistensi penelitian terdahulu dan sedikitnya penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap *financial distress* terutama di Indonesia, penelitian ini akan diarahkan untuk menguji pengaruh tingkat hunian kamar hotel terhadap *financial distress* Perusahaan Sektor Perhotelan Indonesia di era sebelum pandemi dan saat terjadi pandemi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kurun waktu data 2019-2021. Dan berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti akan mengambil judul “Pengaruh Tingkat Penghunian Kamar Hotel(*Hotel Occupancy*) Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Hotel di Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah tingkat hunian kamar hotel berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat hunian kamar hotel perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *financial distress* perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tingkat hunian kamar hotel berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat hunian perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *financial distress* perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat yaitu memperkuat teori terkait pengaruh antara tingkat hunian kamar hotel terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat hunian perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi, serta mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *financial distress* perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum, saat, dan setelah pandemi.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi atau bukti terkait pengaruh antara tingkat hunian kamar hotel terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan sesudah pandemi yang dapat digunakan perusahaan ataupun praktisi terkait untuk mempertimbangkan rencana usaha kedepannya.